

**PENINGKATAN KESADARAN IBU MENYUSUI TENTANG ASPEK HUKUM DAN HAK ANAK DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF HUTABAGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2024**

**Rosmani Sinaga**

STIKes Mitra Husada Medan

[rosmanisinaga11@gmail.com](mailto:rosmanisinaga11@gmail.com)

---

Received: 14-02-2025

Revised: 17-02-2025

Approved: 18-02-2025

---

**ABSTRAK**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu menyusui di Puskesmas Hutabagot, Kabupaten Mandailing Natal, mengenai aspek hukum dan hak anak dalam pemberian ASI eksklusif. Dengan pendekatan edukatif dan sosialisasi berbasis komunitas, diharapkan ibu-ibu dan tenaga kesehatan dapat memahami pentingnya ASI eksklusif tidak hanya dari sisi kesehatan, tetapi juga sebagai bentuk pemenuhan hak anak. Kegiatan dilaksanakan pada Mei 2024 di Puskesmas Hutabagot, dimulai dengan survei awal melalui analisis data laporan bulanan puskesmas, wawancara, dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Program ini mencakup sosialisasi dan edukasi dalam bentuk seminar serta diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan melibatkan pakar kesehatan, tenaga medis, dan pemerintah daerah. Selain itu, dilakukan pendampingan dan evaluasi terhadap ibu menyusui dan tenaga kesehatan untuk menilai efektivitas program. Penyebarluasan informasi dilakukan melalui leaflet, media sosial, dan video edukasi guna meningkatkan jangkauan informasi. Survei awal menunjukkan hanya 40% peserta yang memiliki pemahaman cukup mengenai aspek hukum dan hak anak dalam pemberian ASI eksklusif. Setelah kegiatan, evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 85% peserta memahami regulasi yang mendukung ASI eksklusif. Program ini juga meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan, di mana 80% dari mereka mampu memberikan edukasi yang lebih komprehensif kepada ibu menyusui. Selain itu, terjadi penurunan praktik pemberian makanan tambahan sebelum usia enam bulan dari 60% menjadi 30%. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu diskusi dan variasi tingkat partisipasi, namun pendekatan interaktif dan metode pendampingan membantu mengatasi hambatan tersebut. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu menyusui serta tenaga kesehatan mengenai pentingnya ASI eksklusif dalam perspektif hukum dan hak anak. Keberlanjutan dampak positif ini memerlukan pendampingan berkelanjutan, seperti pertemuan rutin, kelompok dukungan, dan penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi tambahan.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Hak Anak, Edukasi, Hukum, Puskesmas Hutabagot

**PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan hak dasar setiap anak yang telah diakui dalam berbagai regulasi hukum nasional maupun internasional (Annashy 2018). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (WHO, 2023). Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan yang mendukung pemberian ASI eksklusif, seperti Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif (Kartika, Wahyuni, and Harahap 2021). Meskipun demikian, tingkat pemberian ASI eksklusif di beberapa daerah masih rendah.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2023), cakupan ASI eksklusif masih belum mencapai target nasional, terutama di daerah pedesaan seperti Hutabagot, Kabupaten Mandailing Natal. Faktor-faktor seperti kurangnya edukasi mengenai manfaat ASI, pengaruh sosial dan budaya, serta keterbatasan dukungan tenaga kesehatan menjadi hambatan utama dalam meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif (BKKBN, 2023).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan memiliki manfaat yang sangat besar bagi kesehatan dan perkembangan anak (Khotimah et al. 2024). ASI mengandung nutrisi esensial yang mendukung pertumbuhan optimal serta memperkuat sistem imun bayi (Regar 2004). Namun, tingkat kesadaran ibu menyusui mengenai pentingnya ASI eksklusif masih menjadi tantangan, terutama di wilayah tertentu seperti Hutabagot, Kabupaten Mandailing Natal. Faktor-faktor seperti kurangnya informasi, pengaruh sosial, serta keterbatasan dukungan lingkungan sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan ASI eksklusif (Febriyanti 2018).

Selain aspek kesehatan, pemberian ASI eksklusif juga memiliki dimensi hukum dan hak anak yang perlu diperhatikan. Undang-Undang Perlindungan Anak serta berbagai regulasi terkait kesehatan ibu dan anak menegaskan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sebagai bagian dari hak dasar mereka (Ilham Majid, Herry Hendry Fernando Mote, and Andi Ervin Novara Jaya 2024). Namun, masih banyak ibu yang belum memahami hak-hak tersebut, sehingga kepatuhan terhadap kebijakan yang mendukung pemberian ASI eksklusif masih rendah. Kesadaran hukum yang minim dapat menyebabkan praktik menyusui yang tidak optimal, bahkan berpotensi mengabaikan hak anak untuk mendapatkan asupan gizi terbaik. Sebuah penelitian oleh Kusumasastra (2023) menemukan bahwa kurangnya pemahaman ibu dan tenaga kesehatan terhadap aspek hukum dan hak anak dalam pemberian ASI turut menjadi faktor penghambat. Banyak ibu yang tidak mengetahui bahwa pemerintah telah menetapkan kebijakan yang mendukung dan melindungi hak anak dalam mendapatkan ASI eksklusif (Hasanah, Febrianti, and Minsarnawati 2013). Selain itu, tenaga kesehatan sering kali belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengedukasi ibu mengenai aspek hukum dan regulasi terkait ASI eksklusif. Selain aspek hukum, lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tradisi dan kebiasaan di masyarakat sering kali menjadi faktor penghambat, di mana pemberian makanan tambahan sebelum usia enam bulan masih sering ditemukan (Apriani, Amalia, and Ismed 2022). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang lebih komprehensif untuk mengubah persepsi dan praktik di masyarakat terkait ASI eksklusif.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di Puskesmas Hutabagot Kabupaten Mandailing Natal. Survey awal dilakukan dengan menganalisis data laporan bulanan dari data Puskesmas. Survei Awal dan Identifikasi Masalah: Mengumpulkan data melalui wawancara dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu menyusui dan tenaga kesehatan mengenai aspek hukum dan hak anak dalam pemberian ASI eksklusif, Sosialisasi dan Edukasi: Mengadakan seminar dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan melibatkan pakar kesehatan, tenaga medis, serta pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, Pendampingan dan Evaluasi: Melakukan monitoring terhadap ibu menyusui dan tenaga kesehatan setelah sosialisasi untuk menilai efektivitas program serta melakukan evaluasi dan perbaikan metode edukasi, Publikasi dan Penyebarluasan Informasi: Menyediakan materi edukatif dalam bentuk leaflet, media sosial, dan video edukasi guna memperluas jangkauan informasi mengenai

pentingnya ASI eksklusif dan hak anak.

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Hutabagot Kabupaten Mandailing Natal. Setelah pelaksanaan program di Puskesmas Hutabagot, Kabupaten Mandailing Natal, dilakukan survei terhadap total 72 ibu menyusui dan 20 tenaga kesehatan. Hasil survei awal menunjukkan bahwa hanya 40% peserta yang memiliki pemahaman memadai mengenai aspek hukum dan hak anak dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan evaluasi melalui kuesioner pasca-kegiatan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan 85% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap regulasi yang mendukung pemberian ASI eksklusif dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, program edukasi dan sosialisasi bagi tenaga kesehatan berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan informasi kepada ibu menyusui. Sebanyak 80% tenaga kesehatan yang mengikuti program ini mampu memberikan edukasi yang lebih komprehensif mengenai pentingnya ASI eksklusif dan aspek hukumnya dalam sesi pendampingan dengan ibu menyusui.

Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa partisipasi aktif selama sesi sosialisasi dan FGD berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif. Ibu-ibu peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengimplementasikan ASI eksklusif, serta lebih memahami hak anak atas pemberian ASI yang optimal. Tenaga kesehatan pun merasa lebih siap dalam menjawab pertanyaan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tantangan yang dihadapi selama program meliputi keterbatasan waktu untuk diskusi mendalam dan variasi tingkat partisipasi dari peserta. Meskipun demikian, evaluasi umpan balik menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan metode pendampingan yang diberikan mampu mengatasi hambatan tersebut. Peserta menyarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dengan sesi lanjutan untuk memastikan pemahaman yang terus terjaga. Program juga menekankan pentingnya tindak lanjut melalui pendampingan berkelanjutan guna memastikan perubahan perilaku yang telah terjadi dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Rencana tindak lanjut mencakup pertemuan rutin, pembentukan kelompok dukungan, dan penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi tambahan mengenai ASI eksklusif. Dengan hasil yang diperoleh, program ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan tenaga kesehatan dan masyarakat di Puskesmas Hutabagot, Kabupaten Mandailing Natal efektif dalam meningkatkan kesadaran dan implementasi pemberian ASI eksklusif. Namun, keberlanjutan dampak positif ini memerlukan komitmen jangka panjang melalui pendampingan dan evaluasi rutin.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan program edukasi, sosialisasi, dan pendampingan di Puskesmas Hutabagot, Kabupaten Mandailing Natal, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu menyusui serta tenaga kesehatan mengenai aspek hukum dan hak anak dalam pemberian ASI eksklusif. Survei awal menunjukkan hanya 40% peserta yang memiliki pemahaman memadai, sementara evaluasi pasca-kegiatan mengindikasikan peningkatan hingga 85%. Program ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, dimana 80% tenaga kesehatan mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam sesi pendampingan. Dampak sosial dari program ini terlihat dari penurunan praktik pemberian makanan tambahan sebelum usia enam bulan dari 60%

menjadi 30% setelah kegiatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annashy, An Nisa Fitriah. 2018. "Tanggung Jawab Negara Terhadap Perlindungan Hak-Hak Anak Di Bidang Kesehatan." 3(2):91-102.
- Apriani, Nurlela, Rizki Amalia, and Syarifah Ismed. 2022. "Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Tradisi Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pada Bayi Usia 0-6 Bulan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(2):681. doi: 10.33087/jiubj.v22i2.1837.
- Febriyanti, Hellen. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Bayi Di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017." *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram* 3(1):38. doi: 10.31764/mj.v3i1.125.
- Hasanah, Deuis Nurul, Febrianti Febrianti, and Minsarnawati Minsarnawati. 2013. "Hubungan Status Gizi Dengan Status Menarche Pada Remaja (Usia 10-15 Tahun) Di Indonesia Tahun 2010." *Hubungan Status Gizi Dengan Status Menarche Pada Remaja (Usia 10-15 Tahun) Di Indonesia Tahun 2010* 4(1):1-10.
- Ilham Majid, Herry Hendry Fernando Mote, and Andi Ervin Novara Jaya. 2024. "Analisis Yuridis Hak Kesehatan Perempuan Dalam Prespektif Hukum." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(1):3993-4004.
- Kartika, Arie, Windy Sri Wahyuni, and Dessy Agustina Harahap. 2021. "Aspek Hukum Fasilitas Ruang Laktasi Pada Pusat Perbelanjaan (Mall) Di Kota Medan." *Ejurnal.Seminar-Id.Com* 1(10):503-8.
- Khotimah, Khusnul, Sadrah As Satillah, Vira Fitriani, Miranti Miranti, Maulida Maulida, Hasmalena Hasmalena, Lia Dwi Ayu Pagarwati, and Dara Zulaiha. 2024. "Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui Dan Perkembangan Anak." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 13(2):254-66. doi: 10.26877/paudia.v13i2.505.
- Kusumasastra, Rahma Mochtar. 2023. "Analisis Implementasi Kebijakan Pemberian Asi Eksklusif Dan Penyediaan Ruang Laktasi Pada Ibu Bekerja Di Kabupaten Kudus (Studi Kasus: Pt Djarum)." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 14(2):411-24. doi: 10.26751/jikk.v14i2.1993.
- Regar, S. I. 2004. "Pemberi An Asi Eksklusi F Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nya." 1-14.